

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan penjelasan istilah. Hal-hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Novel menggambarkan suatu kehidupan manusia rekaan dalam berinteraksi dengan sesamanya. Manusia rekaan yang dimaksud adalah tokoh-tokoh yang ada dalam novel. Semua yang berlaku dalam sebuah novel dapat ditentukan oleh karakter tokoh-tokoh yang ada didalamnya. Novel salah satu bentuk karya fiksi yang menyampaikan permasalahan kehidupan yang kompleks. Seorang pengarang bisa mengarang sebuah karya sastra fiksi termasuk novel dengan baik dan biasanya tema yang diangkat diambil dari kehidupan yang pernah pengarang alami sendiri, pengalaman orang lain yang pengarang lihat dan didengar.

Feminisme yang terdapat dalam sebuah novel itu suatu tindakan memperjuangkan setiap hak perempuan dihadapan kaum laki-laki atau tindakan melawan sistem yang menyebabkan kaum perempuan tersebut menderita. Feminisme muncul karena perempuan bisa membuktikan diri sebagai gender yang derajatnya sama dan bisa lebih baik daripada laki-laki. Feminisme menggambarkan sebagai bentuk pemberontakan kepada kaum laki-laki.

Perempuan sering dihubungkan dengan keberadaan gender yang menjadi daya tarik sendiri untuk menceritakan banyak hal, termasuk perempuan sebagai manusia dan hak-haknya. Perjuangan perempuan untuk mewujudkan persamaan hak mengembangkan kemampuan secara optimal antara laki-laki dan perempuan sama dengan prinsip perjuangan feminisme. Sosok perempuan selalu diangkat sebagai objek pencitraan dalam karya sastra seperti dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji citra perempuan dalam mengungkapkan citra yang terdapat dalam novel tersebut.

Novel *Hilda* menyajikan permasalahan kehidupan cinta, luka, dan perjuangan. Hilda seorang pelajar yang cerdas dan mengagumkan yang begitu gigih mengejar cita-cita. Namun diusia yang masih sangat muda Hilda menjadi korban perkosaan dan menghadapi kenyataan bahwa ia hamil akibat tindakan lelaki biadap yang telah menodai kesuciannya, ia kehilangan sekolah dan masa depannya. Beban mental dan sosial yang sangat tidak nyaman. Di tengah hidupnya tanpa cahaya tersebut, sang ibu memutuskan untuk mengirim hilda belajar di pondok pesantren. Kisah perjalanan Hilda berlanjut hingga ia menemukan cintanya pada Gus Wafa. Namun Hilda justru takut jika Gus Wafa tidak menerimanya karena masalahnya yang begitu kelam. Selain Hilda, peran ibu Juju (ibunya Hilda) sangat besar, karena beliau yang selalu menyemangati dan menenangkan Hilda. Ia tidak pernah lelah dalam memperjuangkan keadilan bagi dirinya, bagaimana ia bertahan dari cemoahan tetangga dan lingkungan sekitarnya. Beruntung Hilda selalu didukung oleh ibunya, dan bertemu dengan orang-

orang baik yang tidak pernah lelah dalam memotivasi Hilda untuk tetap bangun dan percaya diri menatap masa depan yang panjang.

Berdasarkan latar belakang penulisan yang dipaparkan tersebut, peneliti mengemukakan alasan melakukan penelitian ini, yaitu novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh ini pada dasarnya menuangkan cerita sangat bagus mengiringi pembaca dalam menyelami kajian-kajian gender dari segi tafsir. Penggambaran tokoh perempuan dalam argumen-argumen yang dilontarkan tokoh utama ketika ia sedang debat diacara dialog keagamaan di pesantren. Novel ini sedikit berat untuk dibaca, namun kepandaian Muyassarotul dalam membungkus cerita begitu mahir sehingga ketika dibaca tidak bosan dan tidak terasa usainya. Oleh karena itu, peneliti mengkaji novel tersebut dengan tujuan dari penulisan penelitian ini, yaitu analisis Citra Perempuan dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh. Dalam novel tersebut tergambar dari segi feminisme, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Penganalisisan terhadap novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh, didasarkan pada pertimbangan berikut ini. Pertama, dalam Novel *Hilda* ini berisi perjuangan tokoh perempuan yang menjadi korban pemerkosaan, namun dengan segala dorongan dan arahan, ia menjadi sosok yang sangat tegar dan kuat. Kedua, karena novel *Hilda* mencerminkan perempuan yang sangat tegar dan kuat, serta berani berargumen dalam menghadapi penindasan yang dialaminya. Ketiga, novel tersebut mengangkat kehidupan dan perjuangan tokoh perempuan. Ketiga hal inilah

yang melandasi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian feminisme terhadap novel tersebut.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu karena novel *Hilda* Karya Muyassarotul Hafidzoh mempunyai banyak keistimewaan, salah satunya menggambarkan kehidupan perempuan dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Novel *Hilda* juga mengungkapkan aspek feminis yang kompleks dan menarik untuk dikaji. Berdasarkan uraian tersebut peneliti memilih judul “*Citra Perempuan dalam Novel Hilda Karya Muyassarotul Hafidzoh (Kajian Feminisme)*”.

Novel *Hilda* juga banyak pesan yang dapat menginspirasi para pembaca dari seorang gadis korban perkosaan yaitu Hilda, yang menyebabkannya penyakit mental Taruma. Bagaimana perjuangannya sembuh dari penyakitnya, bagaimana kecintaannya pada kitab kuning, bagaimana kerasnya menempuh pendidikan tinggi hingga S2, dan bagaimana upayanya agar setiap perempuan dimuliakan. Dalam novel ini ada kandungan yang negatif maupun positif, hal negatifnya tersebut seperti kekerasan seksual. Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil dari sisi positif tokoh Hilda. Hal tersebut dikarena karakter Hilda lebih banyak mengandung sisi positifnya Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji citra perempuan yang terdapat dalam novel *Hilda*.

Fokus dalam penelitian ini adalah Citra perempuan dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh. Penelitian ini difokuskan pada tokoh utama yaitu tokoh Hilda dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh yang mengalami korban perkosaan, kemudian tokoh tersebut melakukan perlawanan terhadap penindasan

yang dialaminya. Alasan lain dipilihnya tokoh Hilda tersebut adalah tokoh perempuan yang tepat dipilih sesuai masalah yang akan dianalisis yaitu citra perempuannya. Selain itu, tokoh Hilda lebih banyak menggambarkan wujud citra perempuannya, seperti digambarkan sebagai sosok perempuan yang sabar, taat beragama, ikhlas dan lainnya yang sesuai dengan citra perempuan yang akan di analisis.

Alasan peneliti menggunakan kajian feminisme dalam penelitian ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang memfokuskan analisis kepada wanita. Menganalisis karya sastra dalam kajian feminisme yang difokuskan adalah citra perempuan dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh.

Berdasarkan hasil penelusuran lebih jauh telah peneliti lakukan melalui internet dan jurnal penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura bahwa novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh belum pernah diteliti. Namun, penelitian terhadap novel ini sudah pernah dilakukan di lembaga luar, yaitu:

Ulya Ainur Rohmi (2021) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Hilda Cinta, Luka, dan Perjuangan* Karya Muyassarotul Hafidzoh”. Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Hilda Cinta*,

Luka dan Perjuangan karya Muyassarotul Hafidzoh serta Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan islam tersebut meliputi Nilai Pendidikan Aqidah, Nilai Pendidikan Syari'ah (ibadah), dan Nilai Pendidikan Akhlak. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian yang dilakukan. Penelitian terdahulu mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan penelitian ini mengkaji citra perempuan. Adapun persamaan penelitian tersebut terletak pada novel yang digunakan yaitu novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini.

Novel bisa dijadikan sebagai sarana pendukung dalam memperkaya bacaan peserta didik dan bisa dijadikan sebagai materi pengajaran bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah terutama pada bidang sastra. Novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah karena novel ini tunjukkan untuk peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai atau pesan moral, pengembangan watak dan membangun karakter bangsa anak bangsa menjadi lebih beradab sesuai dengan yang ada pada novel tersebut.

Novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh dapat dijadikan teks naratif dalam pembelajaran sastra di kelas XII SMA. Hal tersebut dapat diimplementasikan pada saat merancang RPP dengan KD 3.9 dan 4.9 pada kurikulum 2013. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1. KD dan IPK Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	3.9.1 Menganalisis isi novel 3.9.2 Menganalisis kebahasaan novel 3.9.3 Menyusun isi dan kebahasaan novel
4.9 Merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.	4.9.1 Merancang isi dan kebahasaan novel 4.9.2 Menyajikan hasil rancangan baik secara lisan maupun tulisan

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan, rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah citra diri perempuan tokoh utama dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh?
2. Bagaimanakah citra sosial perempuan tokoh utama dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh?
3. Bagaimanakah rencana implementasi penggunaan Novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh sebagai teks naratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi citra diri perempuan tokoh utama dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi citra sosial perempuan tokoh utama dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh.
3. Mendeskripsikan rencana implementasi penggunaan Novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh sebagai teks naratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan penambah wawasan atau jendela bagi pembaca maupun pengamat sebagai referensi belajar atau penelitian. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan pondasi sebuah penelitian karya sastra, khususnya yang ingin meneliti feminisme untuk menambah wawasan keilmuan, penghayatan, dan pengalaman kesusastraan.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai citra perempuan terutama citra yang dikemukakan oleh Sugihastuti yaitu gambaran mental

spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresikan oleh perempuan dalam novel Hilda karya Muyassarotul Hfidzoh.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah pengetahuan dan dalam mengapresiasi karya sastra, terutama untuk dijadikan bahan pengetahuan peserta didik untuk mendalami pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat membantu dalam pengetahuan dan memahami unsur-unsur yang membangun novel yaitu unsur intrinsik seperti tokoh, penokohan, alur, dan latar yang terdapat dalam novel. Selain itu nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dalam penelitian ini ialah mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran.

b. Guru bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia adalah dapat membantu guru atau pendidik ketika memberikan pembelajaran dalam menganalisis unsur intrinsik pada novel. Kemudian dapat dijadikan referensi bahan ajar yang dapat diimplementasikan pada kurikulum 2013 sebagai materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu untuk memperluas pemahaman dalam menyampaikan materi pembelajaran sastra di sekolah.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan untuk melakukan penelitian atau riset. Selain itu, juga dapat dijadikan bahan acuan untuk membuat

karya ilmiah mengenai sastra di kemudian hari, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama di bagian feminisme.

d. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dalam memahami karya sastra dan dapat menjadi referensi untuk pembaca dalam berbagai kajian ilmiah karya sastra serta memahami secara intensif terkait pemahaman tentang potensi yang terdapat dalam karya sastra yang ada dalam novel. Dalam hal ini pembaca diberikan pengetahuan bagaimana bentuk perjuangan perempuan dan bentuk kekerasan yang terdapat dalam novel tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan objek yang diteliti. Tokoh yang diteliti berfokus pada tokoh perempuan, yaitu tokoh utama dalam novel *Hilda*. Objek penelitian ini yaitu mencakup citra diri perempuan yang terdiri dari citra fisik dan citra psikis (citra psikis perempuan dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan diri sendiri, dan hubungannya dengan orang lain) , serta citra sosial perempuan yang terdiri dari (citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat) pada novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh, dan bagaimana implementasi dalam pembelajaran. Peneliti juga membahas isi dan kebahasaan pada novel *Hilda*, hal ini karena adanya kaitan implementasi pembelajaran sehingga harus memuat unsur intrinsik di dalam pembahasannya.

F. Penjelasan Istilah

1. Feminisme

Menurut Nurhayati (2012) feminisme merupakan suatu pendapat dan tindakan yang berangkat dari kesadaran perempuan untuk memperjuangkan kaumnya dari ikatan gender yang bersumber dari budaya patriarki untuk mendapatkan persamaan hak dalam bidang (h. 62).

Budianta (2002) mengartikan feminisme yaitu suatu kritik ideologis terhadap cara pandang yang membiarkan permasalahan ketimpang dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin (h. 201). Istilah feminisme dalam penelitian ini berarti paham akan adanya ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kesadaran itu harus dibentukkan dalam tindakan yang dilakukan baik oleh perempuan maupun laki-laki untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa feminisme adalah sesuatu yang menunjukkan kesetaraan gender bagi perempuan dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan budaya.

2. Novel

Novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh merupakan ungkapan keresahan penulis tentang kasus kekerasan terhadap perempuan yang tak kunjung menemukan

titik terang. . Hilda tokoh utama yang merupakan korban kekerasan seksual yang tidak pernah lelah dalam memperjuangkan keadilan bagi dirinya.

Hari-hari setelah kejadian kekerasan seksual itu, Hilda merasa menjadi manusia paling buruk nasibnya. Apalagi Hilda hamil diluar nikah dan melahirkan tanpa seorang ayah. Di tengah keasus tersebut, sang ibu memutuskan untuk mengirim Hilda belajar di pondok pesantren. Pesantren yang diasuh oleh seorang ulama perempuan yang sangat perhatian dengan nasib perempuan korban marginalisasi dan diskriminasi. Novel *Hilda* akan menjadi objek penelitian pada propoosal ini, dikarenakan novel tersebut mengandung unsur Feminisme.

3. Citra Perempuan

Citra adalah penggambaran, cerminan yang dimiliki orang mengenai pribadi, kesan mental dan atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat dari bayangan laki-laki maupun perempuan.

Citra perempuan adalah gambaran yang dimiliki oleh seorang perempuan, dapat berupa kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pengecapan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan yang dimaksud citra perempuan adalah gambaran tentang peran perempuan dalam kehidupan sosialnya. Citra perempuan ialah gambaran-gambaran yang membuat perempuan terlihat sangat menarik dimata orang lain.